

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengembangan Media Edukasi Menggunakan Video Animasi Mengenai Pengetahuan Menstrual Personal Hygiene (Studi pada Siswi Kelas X di MAN Kota Surabaya)

Development of Educational Media Using Animation Videos about Menstrual Personal Hygiene Knowledge (Study of Class X students at MAN Surabaya City)

Adlina Nadhilah Nurdini Agustina, Budhi Setianto, Achmad Syafiuddin, Mursyidul Ibad
Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya

Article Info

Article History

Received: 30 Ags 2023

Revised: 18 Okt 2023

Accepted: 25 Okt 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Implementing poor menstrual personal hygiene during menstruation can cause infections in the feminine area. The results of the preliminary study show that there are still many female students who do not practice menstrual personal hygiene. In fact, there are still those who don't know how good and correct personal hygiene is during menstruation. The aim of this research is to design health promotion media in the form of developing an animated video about menstrual personal hygiene for class X MAN students in Surabaya City. The theory used in this research is the P-Process theory developed by Johns Hopkins University (2013). This research is experimental research with a pre-experimental one-group pretest – posttest research design. The number of respondents was 77 class X female students obtained using simple random sampling techniques. The results of the expert assessment regarding the animated video media aspect about menstrual personal hygiene are included in the very appropriate category with an average score of 4.33, and the material aspect is included in the appropriate category with an average score of 3.47. The results of trials carried out on 20 samples showed that both media and material aspects were included in the very feasible category with an assessment of > 4.21. The development of educational media using animated videos is effective in increasing female students' knowledge about menstrual personal hygiene.

Keywords: *Menstrual Personal Hygiene, Animation Videos, Health Promotion Media.*

Penerapan personal higiene yang buruk saat menstruasi dapat menyebabkan infeksi pada area kewanitaan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih banyak siswi yang tidak melakukan praktik personal higiene saat menstruasi. Faktanya, masih ada yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang media promosi kesehatan berupa pengembangan video animasi tentang *menstrual personal hygiene* pada siswa kelas X MAN Kota Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori P-Process yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University (2013). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimental one-group pretest – posttest*. Jumlah responden sebanyak 77 siswi kelas X yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penilaian ahli mengenai aspek media video animasi tentang *menstrual personal hygiene* termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan skor rata-rata 4,33, dan aspek materi termasuk dalam kategori sesuai dengan skor rata-rata 3,47. Hasil uji coba yang dilakukan terhadap 20 sampel menunjukkan bahwa aspek media dan materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan penilaian >4,21. Pengembangan media edukasi menggunakan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswi tentang *menstrual personal hygiene*.

Kata kunci: Menstrual Personal Hygiene, Video Animasi, Media Promosi Kesehatan.

Corresponding Author:

Name : Adlina Nadhilah Nurdini Agustina
Affiliate : Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Address : Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email : nadhilaadlina@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat menstruasi penting untuk memperhatikan *personal hygiene*, infeksi pada organ reproduksi seringkali disebabkan oleh perilaku menjaga kebersihan diri yang kurang baik pada saat menstruasi. Infeksi pada area reproduksi wanita, yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur yang dapat berakibat mengganggu fungsi dari organ reproduksi (Hamidah, Realita and Kusumaningsih, 2022). Berdasarkan data yang diberikan oleh *Global Cancer Observatory* (dalam Sabaruddin, Kubillawati and Rohmawati, 2021), di Indonesia kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak yang dialami oleh wanita, dengan prevalensi sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus kanker, hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya remaja yang kurang memperhatikan *personal hygiene* pada saat menstruasi. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2018), menyebutkan bahwa 77,3 % remaja di provinsi Jawa Timur dan Bali memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, selain itu data dari Dinas Kesehatan Surabaya (2019) tentang perilaku remaja yang mengetahui informasi dan melakukan konsultasi tentang kesehatan reproduksi hanya sekitar 20,3% (Purnama, 2021). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya melalui survey kepada siswi dari kelas X, XI, dan XII Tahun Ajaran 2022-2023. Diketahui siswi kelas X memiliki perilaku *menstrual personal hygiene* yang kurang baik dibandingkan dengan kelas XI, dan XII.

Menurut *Green dan Kreuter* (dalam Susilowati, 2016) menyatakan bahwa “Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas”. Sehingga dapat diartikan bahwa promosi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendidikan kesehatan, yaitu materi atau pesan yang disampaikan, media yang digunakan, metode penyampaian materi oleh pemateri yang melakukan pendidikan kesehatan (Murtiyarini, Nurti and Sari, 2021). Sehingga promosi kesehatan yang sukses tidak lepas dari peran media promosi yang digunakan sebagai alat bantu yang dapat memperlancar komunikasi dan penyebar luasa informasi.

Media promosi kesehatan dengan video termasuk kedalam media yang digemari oleh kalangan remaja dikarenakan adanya gambar yang membuat mereka tertarik akan informasi yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sovia, Suharti and Daryono, 2019) tentang Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS terletak pada saran dimana kegiatan promosi kesehatan pada remaja akan lebih baik menggunakan media yang menggabungkan antara teks, gambar bergerak, animasi, dan suara, karena penyampaian materi akan lebih menarik dan dapat menstimulasi otak pada remaja untuk memahami materi atau informasi yang diberikan dengan lebih cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka muncul ketertarikan akan permasalahan terkait pengetahuan tentang *menstrual personal hygiene*, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan media edukasi menggunakan video animasi mengenai pengetahuan *menstrual personal hygiene*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *pre-experimental one-grup pretest-posttes research design*. Penelitian dilakukan di MAN Kota Surabaya selama bulan April-Juni 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 227 siswi kelas X MAN Kota Surabaya TA 2022-2023. Sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 77 siswi yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Instrumen pada penelitian ini untuk mengukur kelayakan dan evaluasi implementasi media video animasi yang dibuat dengan kuesioner validitas dan uji coba menggunakan skala likert dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

HASIL

Analisis Situasi dan Sasaran Media

Analisis Situasi

Setelah dilakukan observasi, diketahui sebanyak 66% siswi tidak rajin mengganti pembalut selama 2-4 jam, 76% siswi masih menggunakan celana dalam ketat saat menstruasi, 83% siswi menggunakan sabun untuk membersihkan area kewanitaan, dan yang terakhir 66% siswi jarang mengeringkan area kewanitaan setelah membasuhnya dengan air. Penerapan *menstrual personal hygiene* yang buruk dapat menimbulkan infeksi pada area kewanitaan. Selain itu kurangnya informasi yang didapatkan siswi terkait *menstrual personal hygiene* juga mempengaruhi penerapan *menstrual personal hygiene* mereka.

Analisis Sasaran

Siswi kelas X MAN Kota Surabaya memiliki usia yang dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Presentase
15 tahun	16%
16 tahun	74%
17 tahun	10%

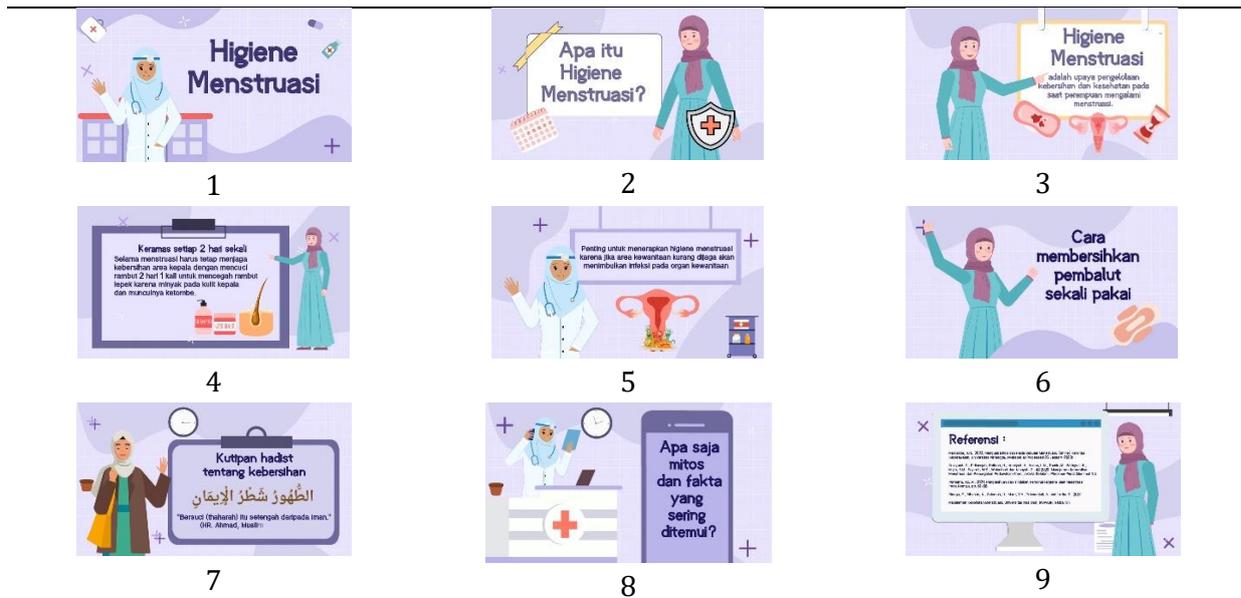
Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden yakni siswi kelas X MAN Kota Surabaya berada pada rentang usia 15-17 tahun. 12 responden atau 16% berusia 15 tahun, 57 responden atau 74% berusia 16 tahun dan 8 responden atau 10% berusia 17 tahun. Selain itu diketahui 100% dari siswi telah mengalami menstruasi.

Perencanaan Desain Media

Hasil perancangan media video animasi dengan menggunakan *software Doratoon*, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah:

Berdasarkan gambar 1. perancangan video animasi menggunakan *software Doratoon* dengan urutan alur video yakni judul atau pembuka, definisi higiene menstruasi, penerapan *hygiene menstruasi*, cara membersihkan pembalut sekali pakai, hadist tentang kebersihan diri, selanjutnya mitos fakta terkait higiene menstruasi, dan refrensi.



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 1. Storyboard Perancangan Desain Media

Hasil Pengembangan dan Uji Coba

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Aspek	Tahap 1		Tahap 2	
	Media	Materi	Media	Materi
Rata-rata	2,89	3,45	3,47	4,33
Kategori	Cukup Layak	Layak	Layak	Sangat Layak

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui rerata skor penilaian validasi tahap 1 pada aspek materi memperoleh jumlah rata-rata skor 2,89. Sesuai kriteria penilaian skala lima oleh Sukardjo dalam (Setyawati, 2017) maka pada aspek materi dalam video animasi ini dikatakan cukup layak karena jumlah rata-rata skor $>2,26$. Sedangkan rerata skor penilaian validasi tahap 1 pada aspek media memperoleh jumlah rata-rata skor 3,45. Sesuai kriteria penilaian skala lima oleh Sukardjo maka pada aspek materi dalam video animasi ini dikatakan layak karena jumlah rata-rata skor $>3,40$.

Selain itu juga berdasarkan tabel 2 diketahui rerata skor penilaian validasi tahap 2 pada aspek media memperoleh jumlah rata-rata skor 3,47. Sesuai kriteria penilaian skala lima oleh Sukardjo maka pada aspek materi dalam video animasi ini dikatakan layak karena jumlah rata-rata skor $>3,40$. Sedangkan rerata skor penilaian validasi tahap 2 pada aspek media memperoleh jumlah rata-rata skor 4,33. Sesuai kriteria penilaian skala lima oleh Sukardjo maka pada aspek materi dalam video animasi pada tahap 2 ini dikatakan sangat layak dikarenakan jumlah rata-rata skor $>4,21$. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat perubahan nilai rerata, sehingga dapat dikatakan media yang telah dibuat mengalami perubahan yang lebih baik dari tahap 1 ke tahap 2.

Hasil uji coba kelayakan pada tabel 3, menunjukkan seluruh aspek dalam komik mendapatkan kategori sangat layak dengan jumlah rata-rata skor $> 4,21$ sesuai kriteria penilaian skala lima oleh Sukardjo.

Tabel 3. Hasil Uji Coba

Aspek	Materi	Media
Rata-rata	4,56	4,48
Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber: Data Primer, 2023

Implementasi Video Animasi

Implementasi video dilakukan dengan memanfaatkan sosial media yang disukai oleh siswi untuk melihat video animasi yakni sosial media *TikTok* dan *YouTube*. Sebelum diberikan video animasi terlebih dahulu siswi diberikan *googleform* yang berisi soal pre-test. Selanjutnya setelah pengisian *pre-test* dilanjutkan dengan melihat video animasi melalui *TikTok* maupun *YouTube*. Dan yang terakhir diberikan *googleform* kembali untuk mengisi *post-test*.

Evaluasi Hasil Implementasi

Tabel 4. Hasil Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

	N	
Sesudah diberikan video animasi -	Negatif Rank	0 ^a
	Positif Rank	59 ^b
Sebelum diberikan video animasi	Ties	18 ^c
	Total	77

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui untuk *negative rank* atau selisih negative untuk hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Sedangkan pada kolom *positif rank* atau selisih positif terdapat 59 data positif (N) yang artinya 59 siswi mengalami peningkatan nilai pada *post-test*. Sedangkan sebanyak 18 data memiliki kesamaan nilai pada *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Tahap Analisis Situasi dan Sasaran

Berdasarkan hasil analisa situasi diketahui sebelumnya masih belum ada penyuluhan terkait *menstrual personal hygiene* yang diberikan kepada siswi kelas X MAN Kota Surabaya. Sebagian siswi memperoleh informasi terkait *menstrual personal hygiene* dari orang tua. Namun belum diketahui apakah yang diketahui benar sesuai dengan penerapan *menstrual personal hygiene* yang baik yang tertera dalam (Sinaga et al., 2017) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kesehatan Menstruasi yang menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* meliputi: 1) Perawatan kulit dan wajah dengan mencuci muka 2-3 kali dalam sehari, 2) Menjaga kebersihan kulit kepala dan rambut dengan mencuci rambut 2 hari 1 kali, 3) Menjaga kebersihan tubuh dengan mandi 2 kali sehari, 4) Cara membersihkan area kewanitaan dengan air bersih dari arah depan kebelakang, 5) Tidak menggunakan cairan pembersih area kewanitaan, 6) Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang nyaman, menyerap keringat dan tidak ketat, 7) Mengganti pembalut 2-4 jam sekali.

Analisis selanjutnya mengenai karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini merupakan siswi kelas X MAN Kota Surabaya TA 2022-2023. Dimana usia mereka saat ini berada pada rentang usia 15-18 tahun. Menurut *Hurlock* dalam (Hidayati, 2021) fase remaja

awal berada pada rentang usia 13-17 tahun. Selain itu menurut Santrock (2019) remaja merupakan masa transisi terbaik baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Dengan status responden yang merupakan seorang siswi Sekolah Menengah Atas dapat dikatakan bahwa 100% responden memiliki intelektual yang tinggi. Dapat menyimpulkan apa yang dipelajari, serta mempertimbangkan dampak atas apa yang telah mereka lakukan.

Analisis berikutnya merupakan analisis materi yang akan disajikan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan observasi, diketahui penerapan *menstrual personal hygiene* siswi masih rendah mereka. Selain itu masih banyak mitos yang dipercaya responden yang mereka tidak ketahui kebenarannya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut disusunlah materi tentang *menstrual personal hygiene* yang berisikan definisi hygiene menstruasi, penerapan hygiene menstruasi, perlakuan untuk pembalut bekas sekali pakai, hadits terkait kebersihan, dan mitos fakta hygiene menstruasi. Pesan yang ingin disampaikan dalam video animasi ini ialah informasi bagaimana penerapan hygiene menstruasi yang baik dan benar.

Perencanaan Desain Media

Pada tahap perencanaan dimulai dengan merancang dari segi pesan dan ilustrasi. Pesan dalam media promosi kesehatan haruslah efektif dan kreatif, dengan memperhatikan beberapa indikator berikut ini:

1. *Command attention*

Pesan yang disampaikan merupakan satu ide pokok yang kemudian disampaikan dalam satu pesan. Pesan dalam video animasi ini disusun berdasarkan ide-ide yang berkaitan dengan materi edukasi kesehatan.

2. *Clarify the message*

Pesan yang akan disampaikan harus jelas (tidak ambigu), mudah difahami, dan sederhana. Dalam video animasi ini pesan dibuat secara jelas, mudah difahami, dan sederhana. Hal tersebut telah tervalidasi oleh responden uji coba yang mengatakan bahwa video animasi yang dikembangkan mudah difahami, jelas, dan sederhana.

3. *Create trust*

Pesan yang disampaikan harus berdasarkan sumber yang terpercaya, terjangkau, dan tidak berbohong. Pesan dalam video animasi ini telah tervalidasi oleh dosen ahli memiliki pesan yang akurat dan terpercaya.

4. *Communicate a benefit*

Pesan dalam video animasi memiliki manfaat. Tentu saja video animasi ini memiliki pesan yang bermanfaat bagi yang menontonnya, khususnya para siswi dan perempuan yang baru saja menstruasi atau yang belum tahu tentang hygiene menstruasi. Penonton yang melihat video animasi ini akan memperoleh informasi terkait manfaat dan pentingnya melakukan hygiene menstruasi.

5. *Consistency*

Pesan yang disampaikan memiliki konsistensi dalam artian pesan harus memiliki satu pesan utama yang disampaikan. Pesan dalam video animasi ini memiliki pesan utama yakni untuk mengetahui penerapan *menstrual personal hygiene*.

6. *Ceter to the heart and head.*

Pesan yang disampaikan harus bisa mempengaruhi dan mendorong pembaca untuk melakukan perilaku positif. Pesan dalam video animasi ini dibuat untuk meningkatkan

pengetahuan siswi terkait pentingnya penerapan menstrual personal hygiene dan bagaimana cara penerapannya. Pesan dalam video animasi ini dikembangkan untuk mendorong seseorang yang menonton video ini melakukan hal yang positif. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan diketahui penonton dapat melakukan hal yang positif berdasarkan informasi yang mereka lihat.

7. *Call to action.*

Pesan yang disampaikan juga harus bisa mempengaruhi dan mendorong penonton agar dapat melakukan perilaku positif. Pesan dalam video animasi ini dibuat untuk meningkatkan pengetahuan penonton tentang menstrual personal hygiene dan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku penonton akan pentingnya menerapkan menstrual personal hygiene. Hal tersebut berdasarkan hasil uji coba, responden mengatakan bahwa setelah menonton mereka dapat melakukan hal positif berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan setelah menonton video animasi.

Selain perancangan dari segi pesan. Perancangan juga dilakukan pada segi ilustrasi. Pada penelitian ini ilustrasi dibuat menggunakan *digital technique* dimana seluruh proses pembuatan video animasi dilakukan secara digital, tanpa memerlukan alat dan bahan tradisional. Pembuatan ilustrasi video animasi ini dilakukan dengan bantuan *software Doratoon* <https://www.doratoon.com/> yang dapat diakses secara gratis, namun untuk penggunaannya terdapat beberapa fitur yang berbayar. Berikut merupakan langkah dalam pembuatan ilustrasi pada Doratoon sebagai berikut:

1. Dimulai dengan penyusunan materi serta konsep video animasi yang ingin dibuat.
2. Selanjutnya mencari karakter dan elemen yang sesuai dengan konsep video animasi yang akan dibuat. Elemen yang digunakan selain dari fitur yang ada didalam *Doratoon*, juga menggunakan elemen dari *Canva* dan *Freepik*.
3. Setelah bahan siap, dimulai untuk memilih *set background* video animasi.
4. Kemudian memasukan elemen-elemen animasi dan narasi yang diperlukan
5. Selain merancang video animasi, diperlukan proses dubbing materi. Dubbing materi dilakukan menggunakan perekam suara yang kemudian disesuaikan dengan animasi.
6. Setelah dubbing selesai selanjutnya proses editing untuk menggabungkan video animasi, dubbing, dan penambahan backsound menggunakan aplikasi *CapCut*.
7. Setelah video animasi di edit selanjutnya video animasi siap untuk di uji cobakan.

Pengembangan dan Uji Coba Media

Pada tahapan ini, video animasi atau produk penelitian melalui dua tahap validasi, yakni penilaian oleh ahli dan uji coba. Uji validitas dan uji coba dilakukan agar video animasi atau produk penelitian mendapat masukan dan saran sehingga dapat menjadi lebih baik. Validasi dilakukan oleh dosen ahli yang memahami terkait pembuatan media dengan penilaian pada aspek materi dan aspek media. Selain itu dilakukan uji coba dengan diberikan pada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden.

Pengembangan Media

Pengembangan media dilakukan dengan validasi yang dilakukan oleh ahli dan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pada segi materi video animasi yang dibuat ahli mendapatkan nilai cukup baik. Materi video animasi tervalidasi cukup layak. Adapun koreksi materi pada tahap pertama yakni terkait definisi menstrual personal hygiene, referensi materi dan

pemfokusan materi terkait menstrual personal hygiene saja. Semua koreksi materi video animasi tahap pertama telah diperbaiki.

Penyusunan materi, harus berdasarkan sumber yang jelas dan akurat. Hal ini sesuai dengan syarat pesan yang efektif yakni create trust, pesan yang disampaikan harus dapat dipercaya dan tidak berbohong (Jatmika et al., 2019). Sehingga saran dan masukan dosen ahli sangat baik untuk diterapkan pada produk penelitian agar menjadi lebih baik.

Pada tahap kedua penilaian materi video animasi telah mengalami peningkatan dengan peningkatan kategori dari yang sebelumnya cukup layak menjadi kategori layak. Adapun koreksi pada aspek materi tahap kedua yang diberikan yakni terkait penulisan EYD dan konsistensi pada penulisan kata. Semua koreksi materi tahap kedua telah diperbaiki.

Selain pada aspek materi validasi pada aspek media juga memperoleh nilai yang cukup baik. Dimana pada tahap pertama penilaian aspek media video animasi memperoleh validasi layak. Dengan koreksi adanya ketidak sesuaian gerakan animasi dengan voice over. Saran dan masukan yang diberikan yakni perubahan gerak animasi agar tidak sama pada setiap scenenya. Semua koreksi dan saran dapat diaplikasikan pada perbaikan video animasi. Pada tahap kedua, video animasi mengalami peningkatan dengan kategori sebelumnya yang layak menjadi kategori sangat layak. Adapun saran dan masukan yang diberikan ialah perubahan font agar tulisan pada video animasi menjadi lebih jelas, urutan dalam video animasi, dan keselarasan gerakan animasi dengan *voice over*. Saran dan masukan telah diaplikasikan kedalam video animasi.

Urutan dalam penyampaian materi video yang runut akan membuat orang yang melihat akan lebih mudah memahami. Dimulai dengan pembuka, definisi higiene menstruasi, cara penerapan higiene menstruasi, pentingnya menerapkan higiene menstruasi, cara membersihkan pembalut sekali pakai, hadist tentang kebersihan, mitos fakta higiene menstruasi dan yang terakhir penutup. Sehingga saran perbaikan urutan materi video animasi dapat membuat video animasi menjadi lebih baik.

Uji Coba

Pada tahap uji coba dilakukan kepada 20 sampel dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden. Adapun proses uji coba dengan cara meminta sampel untuk melihat video animasi yang berdurasi kurang lebih 4 menit kemudian sampel diminta untuk mengisi angket terkait kelayakan video animasi dari aspek materi dan media.

Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan hasil yakni keseluruhan aspek video animasi memiliki kategori sangat layak. Dengan saran dan komentar yang diberikan oleh sampel yakni video animasi jelas dan sederhana dalam penyampaiannya, suara background dapat lebih dikedilkan agar suara voice over lebih terdengar, dan sampel memiliki ketertarikan terhadap video animasi dengan warna pada video animasi.

Pada uji coba yang dilakukan, diketahui bahwa sampel memiliki ketertarikan terhadap video animasi yang dibuat dan memahami terkait pesan atau informasi yang disampaikan dalam video animasi. Hal tersebut terbukti dengan adanya respon positif oleh sampel pada penilaian video animasi.

Pengimplementasian Media

Pengimplementasian media video animasi ini dilakukan kepada siswi kelas X MAN Kota Surabaya secara online. Tahap implementasi media ini akan melihat dan membandingkan skor

pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dan sesudah pemberian video animasi. Dengan dilakukannya pengisian *form pre-test dan post-test* yang berisikan pertanyaan terkait pengetahuan *menstrual personal hygiene*.

Evaluasi Implementasi Media

Pada tahap evaluasi implementasi media diperoleh data melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan uji yang dilakukan sebelum diberikannya implementasi media video animasi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan responden terkait materi yang akan diberikan. Sedangkan *post-test* merupakan uji yang dilakukan setelah diberikannya implementasi media video animasi untuk melihat sejauh mana pemahaman responden setelah diberikan materi atau informasi melalui video animasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan tidak ada data yang mengalami penurunan nilai, sebanyak 59 data mengalami kenaikan, dan sebanyak 18 data memiliki nilai yang sama pada *pre-test dan post-test*. Peningkatan skor pada *post-test* terjadi karena adanya pengaruh atau informasi melalui video animasi yang dibuat sehingga responden dapat memahami dan mengetahui jawaban yang benar pada pertanyaan yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* pada saat pengujian mendapatkan 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan yang signifikan setelah diberikannya implementasi video animasi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa stimulus melalui video animasi yang dibuat dapat diterima oleh responden dan mendapatkan perhatian mereka sehingga stimulus yang diberikan dapat diolah menjadi pengetahuan baru untuk diadopsi oleh responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa video animasi yang dibuat layak dan efektif digunakan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan diantaranya:

1. Dikarenakan keterbatasan dalam kemampuan pembuatan video animasi sehingga tidak dapat melakukan seluruh saran yang diberikan oleh dosen ahli maupun sample uji coba, seperti gerakan animasi yang sesuai dengan apa yang dinarasikan.
2. Pada penelitian ini hanya meneliti satu variable yakni perancangan media, sehingga pada penelitian ini belum mampu mengetahui sepenuhnya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap *menstrual personal hygiene* siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pengembangan media edukasi layak dan efektif meningkatkan pengetahuan *menstrual personal hygiene* siswi.

Pengetahuan terkait *menstrual personal hygiene* harusnya semakin disebar luaskan agar semakin banyak masyarakat khususnya remaja yang baru saja mengalami menstruasi mengetahui terkait bagaimana menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi. Hal tersebut dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya infeksi organ reproduksi. Selain itu sesuai dengan hasil penelitian ini media promosi kesehatan dengan media video animasi dinilai cukup layak untuk digunakan pada remaja atau siswa SMA, sehingga kedepannya media video animasi dapat lebih dikembangkan dan dijadikan referensi atau opsi sebagai media promosi kesehatan untuk remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, E.N., Realita, F. and Kusumaningsih, M.R., 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review. *Community of Publishing in Nursing*, 10(3), pp.258-265.
- Hidayati, Y.N., 2021. *Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Booklet*. Skripsi. Universitas `Aisyiyah Surakarta.
- Jatmika, S.E.D., Maulana, M., Kuntoro and Martini, S., 2019. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Murtiyarini, I., Nurti, T. and Sari, L.A., 2021. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. pp.71-78.
- Purnama, N.L.A., 2021. Pengetahuan dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. pp.61-66.
- Sabaruddin, E.E., Kubillawati, S. and Rohmawati, A., 2021. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor. *kesehatan kebidanan*, X, pp.33-42.
- Santrock, J.W., 2019. *Life-span development (17th Edition)*. 17th ed. McGraw-Hill Education.
- Setyawati, H., 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Siswa. *Bioedukasi*, XV(1), pp.32-42.
- Sinaga, E., Sibanon, N., Suprihatin, Saádah, N., Salamah, U., Murti, Y.A., Trisnamiati, A. and Lorita, S., 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional, IWWASH, Global One.
- Sovia, Suharti and Daryono, 2019. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. pp.37-46.
- Susilowati, D., 2016. *Promosi Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.